

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN DI DESA BAWALIPU KECAMATAN WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR**



S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh,

**HERLIANA SARI
NIM. 14.16.4.0175**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PALOPO**

2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN DI DESA BAWALIPU KECAMATAN WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR**



S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh,

**HERLIANA SARI
NIM. 14.16.4.0175**

Dibimbing Oleh:

1. Burhan Rifuddin, SE., MM
2. Zainuddin, SE., M. Ak

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PALOPO**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu timur" yang ditulis oleh **HERLIANA SARI**, dengan NIM. 14.16.4.0175, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Kamis, 20 Desember 2018 M**, bertepatan pada tanggal **12 Rabiul Akhir 1439 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 15 Februari 2019 M

10 Jumadil Akhir 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, SH., MH. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Fasiha, S.El., M.El. | Penguji I | (.....) |
| 4. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Penguji II | (.....) |
| 5. Burhan Rifuddin, SE., M.M. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ramlah, M.M.
NIP. 1961028 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Hana S Ag. MA.
NIP. 1973011 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Herliana Sari
Nim : 14.16.4.0175
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan ataupun pikiran saya sendiri.
2. Seluru dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala keliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buats ebagaimana mestinya. Bilaada di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL

60080AFF523525796

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Herliana Sari
NIM. 14.16.4.0175

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لحمد لله رب العالمين. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم وبارك على محمد عبدك ورسولك، النبي وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد؛

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan di desa bawalipu kecamatan wotu kabupaten luwu timur” dengan baik.

Banyaknya pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun spiritual. Terutama kepada kedua orang tua penulis yakni Suhaili dan Sa’adah yang tak henti-hentinya menyemangati dan mengirimkan doa kepada penulis sehingga bisa menjadi seperti sekarang ini, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimah kasi kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo Dr. Abdul Pirol., M.Ag., Wakil Rektor I Dr. Rustam S.,M.Hum, wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar.,M.M., dan wakil Rektor III Dr. Hasbi,M.Ag, yang telah kerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas mahasiswa.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Ramlah Makkulasse,M.M, yang telah banya membantu dan memberikan sumbangsi berbagai disiplin ilmu khususnya dibidang pendidikan ekonomi syariah.

3. Ketua Prodi Ekonomi Islam (EI), Ilham,S.Ag.,M.A., serta seluruh staf, dosen Institut Agama Islam (IAIN) Palopo, Dr. Takdir,SH.,MH selaku wakil dekan I, Dr. Rahmawati Beddu, M.Ag selaku wakil dekan II, Dr. Muhammad Tahmid Nur,M.Ag selaku wakil dekan II yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
4. Pembimbing I Burhan Rifuddin, S.E.,M.M dan Pembimbing II Zainuddin S, S.E., M.Ak. yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Penguji I Dr. Fasiha, M.EI dan Penguji II Muzayyanah Jabani, S.T.,M.M yang telah banyak meluangkan waktunya untuk menguji penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan dan segenap pegawai perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.
8. Pak Camat Wotu Drs. Irawan Ali, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada para masyarakat Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini.

10. Teman seperjuangan dalam melakukan penulisan, penelitian, hingga selesai. Muh. Risman, Rahmat Hidayat, Ramlah, Nurhasbia Enre, Nurcaya, Nur Hasni Burhanuddin, seluruh teman-teman terutama Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 yang selama ini membantu khususnya sahabat di kelas Ekis C, serta teman-teman KKN posko Papakaju
11. Dan semua pihak-pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah swt, memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

Palopo, 13 Agustus 2018

Penulis

Herliana Sari
14.16.4.0175

DAFTAS ISI

HALAMAN SAMPUL

| | |
|------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| PERSEJUTUAN PEMBIMBING | v |
| NOTA DINAS PENGUJI | vi |
| PERSETUJUAN PENGUJI | viii |
| PERNYATAAN..... | ix |
| PRAKATA | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| ABSTRAK | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Hipotesis..... | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Definisi Operasional Variabel..... | 5 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 7 |
| B. Tinjauan Pustaka | 9 |
| C. Landasan Teori..... | 14 |
| D. Kerangka Pikir | 31 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 33 |
| B. Lokasi Penelitian | 33 |
| C. Populasi dan Sampel | 33 |
| D. Tehnik Pengumpulan Data | 35 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 36 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 37 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 44 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 58 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran..... | 62 |

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Herliana Sari
Nim : 14.16.4.0175
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Program Studi Ekonomi Syariah di Bawah Bimbingan (I) Burhan Rifuddin, SE.,MM. Pembimbing (II) Zainuddin, SE.M.Ak

Kata Kunci: Pendapatan Nelayan, Modal Kerja, Hasil Tangkap, Pengalaman, Harga Jual.

Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang hidup dari hasil laut, dan tinggal di desa-desa atau sekitar pesisir. nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan pada akhirnya bertujuan untuk pendapatan yang sebanyak-banyaknya sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. 1. Apakah faktor modal kerja, hasil tangkap, pengalaman kerja, dan harga jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. 2. Variabel manakah yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di Desa Bawalipu yang berjumlah 1.251 orang. Sampel di peroleh dengan jumlah responden sebesar 93 nelayan. Dalam teknik pengambilan sampel, di gunakan teknik sampling yaitu *random sampling* atau dengan sampel acak. data di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner (Angket) yang di isi oleh para responden. Kemudian data yang di peroleh di analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal kerja (X_1), hasil tangkap (X_2), pengalaman (X_3), dan harga jual (X_4) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dan secara parsial variabel pengalaman (X_3) dan harga jual (X_4) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan nelayan, sedangkan modal kerja (X_1) dan hasil tangkap (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Dari hasil regresi di atas nilai *R squared* (R^2) sebesar 0,195 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur sebesar 0,19% sedangkan sisanya 81% di jelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Dari ke empat faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan ternyata faktor modal kerja memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang sering di alami oleh nelayan Indonesia adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh. hingga saat ini permasalahan tersebut masih belum juga dapat teratasi.¹ Sedangkan Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Pengelolaan secara tepat dan konsisten terhadap potensi sumber daya pesisir, laut, dan pulau pulau kecil yang kita miliki akan mampu memberikan kesejahteraan sosial pada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di kawasan pesisir. Masyarakat yang tinggal di sekitar daerah pesisir pantai seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya seperti halnya masyarakat nelayan. Secara geografis masyarakat nelayan yaitu sekumpulan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir.² Latar belakang masalah tersebut adalah minimnya peralatan melaut serta modal usaha yang di perlukan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut . di sisi lain masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada dalam garis kemiskinan karena pendapatan yang tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya.

¹Badrul Jamal, “*analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan (studi nelayan pesisir desa klampis kecamatan klampis kabupaten bangkalan*”, “*Skripsi Jurusan Ekonomi Tahun 2014*” <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1026.html>. pada tanggal 9 januari 2017

²Nurul Alfia Hartani“*Pengaruh modal Kerja,Tenaga kerja dan jarak Tempuh Melaut Terhadap pendapatan nelayan di kelurahan lappa kecamatan Sinjai utara kabupaten sinjai*”, “*skripsi: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas islam negeri alauddin Makassar 2017*”

Kab Luwu Timur merupakan Kab paling timur di Provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Utara. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah Barat merupakan Kab Luwu Utara.

Kab Luwu Timur yang beribukota di Malili, secara administrasi di bagi menjadi 11 kec yaitu: Kec Burau, Kec Wotu (Regional Pelayanan Kesehatan), Kec Tomoni, Kec Tomoni Timur (Regional Pertanian), Kec Angkona, Kec Malili (Regional Administrasi), Kec Towuti, Kec Nuha (Regional Pertambangan), Kec Wasuponda, Kec Mangkutanah (Regional perdagangan), Kec Kalaena.

Selain itu di Kab Luwu Timur terdapat 14 sungai. Sungai terpanjang adalah sungai Kalaena dengan panjang 85 km. Sungai tersebut melintasi Kec Mangkutanah. Sedangkan Sungai terpendek adalah Sungai Bambalu dengan panjang 15 km. Dan memiliki 5 danau.

Kab Luwu Timur merupakan wilayah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Selama tahun 2011, tercatat rata-rata curah hujan mencapai 258 mm, dengan rata-rata jumlah hari hujan per bulan mencapai 17 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember, yakni 393 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 23 hari.³

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri.

³http://www.luwutimurkab.go.id/lutim/index.php?option=com_content&view=article&id=472&Itemid=307 . diakses tgl 29 juli 2018.

Seperti yang tertera dalam QS Al-Isra (17):70 Berfirman:

﴿وَوَلَقَ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَلَدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَوَفَضَلْنَاهُمْ
 نَالٍ كَثِيرًا مِّنْ خَلْقٍ أَتَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾﴾

Terjemahnya:

*Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam. Kami angkat di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezki yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.*⁴

Ayat di atas menunjukkan hubungannya dengan pendapatan nelayan yaitu Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dari semua makhluk ciptaan Allah yang ada di bumi, karena manusia memiliki akal untuk dapat di gunakan dalam membedakan mana hal yang baik dan yang buruk. Dan Allah telah menciptakan daratan dan lautan untuk manusia mencari rezki. Seperti halnya juga seorang nelayan Allah telah menciptakan lautan dan akal bagi mereka, supaya mereka mencari tahu bagaimana cara mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak agar meningkatkan pendapatannya agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Namun permasalahan yang di alami oleh nelayan Desa Bawalipu adalah tingkat pendapatannya yang cenderung tetap dan hampir tidak berkembang. Nelayan khususnya nelayan buruh yang masih bekerja kepada nelayan yang memiliki modal. Sehingga nelayan yang sebenarnya memiliki pendapatan yang dapat mensejahterakan dapat terbantu dengan adanya campur tangan dari pemerintah. Untuk itu permasalahan pendapatan yang dialami oleh nelayan di Desa

⁴Departemen Agama RI

Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur sangat menarik untuk di teliti dan di analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan tersebut..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor modal kerja, hasil tangkapan, pengalaman kerja, dan harga jual memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.
2. Variabel manakah yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian bentuk kalimat pernyataan di katakana sementara karena jawaban yang di berikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat di nyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian sebelum mendapatkan jawaban yang empiris.⁵

H1 : Ada pengaruh antara modal kerja, hasil tangkapan, pengalaman kerja, dan Harga jual terhadap pendapatan Nelayan di Kecamatan Wotu desa bawalipu.

H0 : Tidak ada pengaruh antara modal kerja, hasil tangkapan, pengalaman kerja, dan Harga jual terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Wotu Desa Bawalipu.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis(pendekatan kuantitatif, kualitatif R.D)* (Bandung: Alfabeta,2008),h.93.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk bagaimana pengaruh faktor modal kerja, hasil tangkapan, pengalaman kerja, dan harga jual terhadap pendapatan nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan bahwa dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi penulis sebagai penambah wawasan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi pendapatan nelayan di daerah tersebut. Dan untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa memengaruhi pendapatan nelayan di kecamatan wotu.
2. Bagi pihak lain, diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat memeberikan sedikit gambaran bagi penelitian lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

F. Definisi Operasional Variabel

Ruang lingkup penelitian ini mencakup “***Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Wotu Desa Bawalipu Kabupaten Luwu Timur*** ”, maka sangat penting untuk mendefinisikan variabel agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan untuk memudahkan penelitian, dengan pengertian antara lain:

- a. Modal kerja yaitu berupa dana yang di gunakan nelayan untuk membeli segala peralatan yang di gunakan dalam proses produksi guna

menghasilkan output dalam satu bulan, yang di ukur dalam satuan rupiah (Rp).

- b. Pengalaman kerja adalah orang yang sudah menjalankan profesi sebagai nelayan dalam jangka waktu tertentu.(tahunan)
- c. Hasil tangkapan adalah hasil yang di peroleh oleh nelayan setelah seharian melaut yang selalu mengharapkan hasil tangkapan ikan mengalami peningkatan setiap harinya.
- d. Harga Jual adalah hasil jumlah yang dibebankan oleh unit usaha kepada pembeli atas barang yang di perolehnya.
- e. Pendapatan (Y) merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya tetap (biaya penyusutan perahu, biaya penyusutan mesin, dan biaya penyusutan alat tangkap) dan biaya variable (bahan bakar minyak, konsumsi dan lain-lain) yang di keluarkan ketika melakukan kegiatan produksi, yang di ukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan rupiah (Rp).⁶

⁶Nurul Alfia Hartani “*Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*” skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Alauddin Makassar 2017.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan yaitu:

1). Badrul Jamal tahun 2014 dengan judul penelitian “ Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Pesisir Desa Kelampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan) dalam penelitian tersebut dia menyatakan bahwa: 1. pada tingkat kepercayaan 95% semua variabel semua variabel bebas yaitu modal, curahan jam kerja, umur, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan desa kelampis tahun 2014. 2. Nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0.811453. yang dimana nilai tersebut merupakan proporsi dari semua variabel bebas dalam menjelaskan Pendapatan Nelayan Desa Klampis tahun 2014 sebesar 18,14%. Sedangkan sisanya sebesar 18,86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk yang berada di dalam mode penelitian.¹ Dari penelitian di atas peneliti sama sama meneliti tentang analisis faktor faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan namun faktor yang di analisis dan di teliti berbeda

2.) Karof Alfentino Lamia 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan” menyatakan bahwa modal,

¹Badrul Jamal, “Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan”, “Skripsi Jurusan Ekonomin Tahun 2014” <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1026.html>. pada tanggal 9 januari 2017

tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh untuk pendapatan nelayan.² Dalam penelitian peneliti sama sama meneliti dengan judul yang sama namun faktor yang diteliti oleh peneliti hanya modal kerja, pengalaman, harga jual hasil tangkap sedang peneliti terdahulumeneliti faktor modal kerja dan pengalaman.

3.) Ida Ayu Sukma Dewi, Surya Dewi Rustariyuni, 2014 dengan judul penelitian “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh Disepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana” menyatakan bahwa secara simultan terhadap pendapatan nelayan buruh di kawasan muara sungai ijo gading kabupaten jembrana..³ Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Sukma yaitu peneliti sebelumnya meneliti dengan faktor jam kerja, usia, dan jarak tempuh dan sama sama menganalisis faktor faktor tersebut.

4.) Ahmad Jazuli 2013 dengan judul penelitian “Analisis Yang Berpengaruh Hasil Tangkapan Ikan, Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Jarak Tempuh Kerja, Terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Dikecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik” menyatakan bahwa secara bersama sama mempengaruhi pendapatan nelayan ikan di kecamatan ujung pangkah gresik. Dari 4 faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan, ternyata hasil tangkapan ikan memberikan

²Karof Alfentino Lamia, “*Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan*”.“Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2013”
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3371>. di akses tgl 11 desember 2017

³Ida Ayu Sukma Dewi dan Surya Dewi Rustariyuni, “*Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh Di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana*”.

kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan faktor yang lain.⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti faktor hasil tangkap dan modal kerja perbedaannya yaitu tempat penelitian.

5.) Yoyok Sugiarto 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Wilayah Pesisir Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang” menyatakan bahwa modal dan hasil tangkapan lebih berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan.⁵

Dari beberapa penelitian di atas penulis lebih tertarik pada penelitian yang dilakukan oleh Badrul Jamal karena sama-sama meneliti tentang analisis faktor faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan namun dengan beberapa faktor faktor yang berbeda.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya, Suyitno 2012. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatannya yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga, dengan demikian

⁴Ahmad Jazuli “Analisis Yang Berpengaruh Hasil Tangkapan Ikan, Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Jarak Tempuh Kerja, Terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Dikecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik”, “Skripsi jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Jember 2013”.

⁵Yoyok Sugiarto, “Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Wilayah Pesisir Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”, “Skripsi Fakultas Ekonomi Tahun 2014” diakses pada tgl 7 januari 2017.

tingkat pemenuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya. Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam guna mendukung keberhasilan kegiatannya.⁶

Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir Sastrawidjaya, 2002. Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

- a) Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b) Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
- c) Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara professional.

⁶Badrul Jamal” *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan [Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan]*” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2014.

2. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁷

Menurut Aliminsyah, dkk dalam buku kamus istilah akuntansi mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

- a. arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang atau aktiva lain yang masuk ke dalam perusahaan atau menurunnya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.
- b. jumlah yang di bebaskan kepada langganan untuk barang dan jasa yang di jual. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang di jual.⁸

Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendatan operasional. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (exchange value) dari barang atau jasa yang di tukar dengan cash equivalent atau present value dari tagihan-tagihan yang di harapkan dapat di terima.

Menurut definisi Badan Pusat Statistik pendapatan adalah merupakan balas jasa yang di terima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu.

⁷ Zaki Baridwan, pengertian pendapatan, <http://www.maribersama-jk.com/index.php> (26 desember 2017)

⁸ Ibid.

Balas jasa tersebut dapat berupa sewa, upah atau gaji, bunga uang ataupun laba. Di lihat dari pemanfaatan tenaga kerja pendapatan yang berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji di sebut dengan pendapatan tenaga kerja. Sedangkan pendapatan dari balas jasa selain tenaga kerja di sebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja. Di samping itu ada pula pendapatan yang bukan berasal dari balas jasa atas pemanfaatan factor produksi dan tidak bersifat mengikat. Pendapatan ini di sebut pendapatan transfer. Pendapatan transfer ini dapat berasal dari pemberian perseorangan atau institusi misalnya pemerintah. pendapatan transfer ini dapat positif maupun negative tergantung pada besarnya pembayaran atau penerimaan transfer dalam jangka waktu tertentu.⁹

Untuk itu dapat di tarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan suatu aliran kas masuk atau aktiva lainnya yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan.

3. Jenis-Jenis Pendapatan

- a. pendapatan bersih (disposable income); adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
- b. pendapatan di terima di muka (uncarned revenus): adalah uang muka untuk pendapatan yang belum di hasilkan.
- c. pendapatan lain-lain: adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber di luar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapataan operasi, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.

⁹Holysa Madah Irmadah, konsep pendapatan. <http://www.blogspot.com>. (29 juli 2018), h.7.

- d. pendapatan permanen (*permanent income*): adalah pendapatan rata-rata yang di harapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
- e. pendapatan uang (*money income*): adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah taangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
- f. pendapatan usaha (*operating revenue*): adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha utama perusahaan.
- g. pendapatan yang di terima di muka (*unearned revenue or income*): pendapatan (atau penghasilan) yang di terima di muka tetapi belum di akui sebagai pendapatan (di catat sebagai uang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan di akui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang. *Unearned revenue* dapat di akui secara bertahap sesuai dengan penyelesaian kewajiban oleh perusahaan; *deferred revenue*. Di sebut juga dengan pos-pos transitoris pasif. Serta pajak pendapatan yang berasal dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.
- h. pendapatan yang masih harus di terima (*accrued revenue of accrued receivable*) adalah pendapatan yang sudah di hasilkan (*earned*) walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya di tagih)¹⁰

Namun pendapatan masyarakat nelayan ditentukan dari kegiatan apa yang dilakukan oleh nelayan tersebut, tingkat pendapatan akan memengaruhi konsumsi

¹⁰Nanang Budianas, *jenis-jenis pendapatan*. <http://www.maribersama-jk.com/index>. (28 juli 2015)

masyarakat nelayan. Dalam teori fungsi konsumsi menyatakan konsumsi adalah fungsi dari *disposable income*. Artinya, apabila pendapatan masyarakat nelayan meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat dan perlu diketahui faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga sendiri. Jadi, pendapatan masyarakat nelayan menentukan tingkat konsumsi keluarga nelayan yang dikeluarkan. Apabila pendapatan nelayan meningkat maka pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan akan terpenuhi baik dari segi sandang, pangan maupun papan.¹¹

C. Landasan Teori

1. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa di sebut juga dengan pendapatan perkapita di ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan (*income*) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga yaitu: pertama pendapatan dari gaji dan upah, yang merupakan balas jasa dari kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji seseorang secara teoritis tergantung dari produktivitasnya.

Pendapatan masyarakat nelayan ditentukan dari kegiatan apa yang di lakukan oleh nelayan tersebut, tingkat pendapatan akan memengaruhi konsumsi

¹¹Nurul Alfia Hartani“*Pengaruh Modal Kerja,Tenaga kerja dan jarak Tempuh Melaut Terhadap pendapatan nelayan di kelurahan lappa kecamatan Sinjai utara kabupaten sinjai*”, “skripsi: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas islam negeri alauddin Makassar 2017” h.34

masyarakat nelayan. Dalam teori fungsi konsumsi menyatakan konsumsi adalah fungsi dari *disposable income*. Artinya, apabila pendapatan masyarakat nelayan meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat dan perlu di ketahui faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga sendiri. Jadi, pendapatan masyarakat nelayan menentukan tingkat konsumsi keluarga nelayan yang di keluarkan. Apabila pendapatan nelayan meningkat maka pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan akan terpenuhi baik dari segi sandang, pangan maupun papan.¹²

Dalam ekonomi terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, teori yang mempelajari hal-hal besar seperti:

1. Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
2. Investasi dunia usaha
3. Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan di golongan daalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan ketiga faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang di terima setiap faktor di anggap sebagai pendapatan masing-msing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relative lebih baik keadaanya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relative lebih buruk keadaanya.

¹²Nurul Alfia Hartani“*Pengaruh Modal Kerja,Tenaga kerja dan jarak Tempuh Melaut Terhadap pendapatan nelayan di kelurahan lappa kecamatan Sinjai utara kabupaten sinjai*”, “ skripsi: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas islam negeri alauddin Makassar 2017” h.34

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang di peroleh dalam bentuk materi dan dapat kembali di gunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi, pendapatan ini umumnya di peroleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula di katakana bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang di keluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun.

Menurut Jhingan, pendapatan adalah pendapatan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat di artikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik di gunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut di gunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.¹³

Sedangkan Mankiw, mengatakan bahwa pendapatan perorangan (*personal Income*) adalah pendapatan yang di terima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan social. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang Negara dan juga pendapatan yang di terima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Pendapatan merupakan salah satu faktor paling penting bagi nelayan. Tingkat pendapatan nelayan merupakan modal dalam berusaha. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan nelayan dalam mengelola usahanya, khususnya mengadopsi teknologi baru.

¹³ Nurul Alfia Hartani, h 37

Fungsi pendapatan menurut soekartawi 2010, pendapatan yang diperoleh nelayan merupakan nilai dari hasil produksi yang di hasilkan di lapangan, yang pada akhirnya akan di nilai dari biaya yang di keluarkan, di kenal dua jenis biaya yaitu biaya variable dan biaya tetap.

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC: Total Biaya

FC: Biaya tetap

VC: Biaya tidak tetap

1. Biaya tidak tetap(variable cost)

Biaya ini di sebut juga biaya operasional yang selalu di gunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat di pengaruhi oleh produksi yang di hasilkan.

2. Biaya tetap(fixed cost)

Biaya tetap yaitu biaya yang tidak selamanya di gunakan selama proses produksi dan sifat biaya ini tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang di hasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun.

Menurut soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan di kurangi dengan semua biaya yang di keluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan nelayan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P_y \cdot Q$$

$$TC = FC = VC$$

Dimana:

P_d = pendapatan nelayan (Rp)

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

Q = Jumlah produk yang di hasilkan dalam suatu usaha (Rp)

P_y = Harga Y (Rp)

PC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variable (Rp)

Pendapatan yang di miliki oleh nelayan dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun isteri nelayan. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh nelayan mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan memengaruhi kesejahteraan keluarganya itu sendiri baik baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang artinya mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi.¹⁴

2. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan

- a. Modal Kerja, dengan adanya modal kerja maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal maka makin besar hasil tangkapan ikan yang di peroleh (produksi)

¹⁴Ibid , h.25-26

- b. Pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam kegiatan menangkap ikan (produksi) dalam hal ini nelayan dengan semakin berpengalamannya nelayan akan meningkatkan pendapatan.
- c. Hasil tangkap, semakin banyaknya ikan yang di tangkap oleh nelayan maka pendapatan yang akan di terima akan memengaruhi pendapatannya.
- 4. Jarak tempuh, jarak tempuh yang semakin jauh akan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar di bandingkan penangkapan dekat pantai
- 5. Harga jual adalah harga yang di peroleh pada waktu menjual
- 6. Tenaga kerja, dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nanti berhubungan dengan pendapatan bergantung pada jumlah tenaga kerja.
- 7. Curahan jam kerja
- 8. Umur
- 9. Musim, pada nelayan musim ada dua yaitu L: musim ikan dan musim sepi ikan

Dari beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan di atas peneliti hanya mengambil beberapa faktor saja untuk di teliti di antaranya yaitu: Modal kerja, Hasil tangkap, Pengalaman, dan Harga jual.

1. Modal Kerja

Menurut case & fair dalam prinsip-prinsip ekonomi, menyebutkan bahwa “Modal (capital) adalah barang yang di produksi oleh sistem ekonomi yang di gunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Definisi modal tersebut terdiri dari dua jenis modal yaitu modal yang berwujud dan modal yang tak berwujud. Modal berwujud adalah modal yang dapat dirasakan langsung sedangkan modal tak berwujud adalah modal yang di tentukan oleh setiap individu. Modal dalam kehidupan nelayan merupakan hal pokok yang harus ada dalam kegiatan melaut. Beberapa modal nelayan yaitu, Sampan, Jaring, Mesin, Solar, Keterampilan. Modal tersebut yang menjadi sarana nelayan untuk mencari ikan di laut. Dengan modal para nelayan akan dengan mudah menangkap ikan dan memperoleh pendapatan. Modal dalam kegiatan nelayan sangat mutlak di butuhkan, karena tanpa alat nelayan bukanlah nelayan. Akan tetapi produksi ikan nelayan di tentukan oleh seberapa besar modal yang di gunakan dalam melaut. Dengan modal yang besar para nelayan akan mampu memproduksi hasil ikan tangkapnya. Modal tersebut berupa perlengkapan melaut yang memadai.”¹⁵

2. Pengalaman Melaut

Foster dalam Lamia, ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu :

¹⁵Badrul Jamal” *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan [Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan]*” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2014

1. Lama waktu/ masa kerja ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas–tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek–aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.¹⁶

3. Hasil Tangkap

Nelayan selalu mengharapkan hasil tangkapan ikan selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Hal tersebut dapat menyebabkan pendapatan nelayan terus mengalami peningkatan. Menurut Suhartati dalam buku Teori Ekonomi Mikro, menyatakan bahwa produsen dianggap akan selalu memilih tingkat output (Q) yang dapat memperoleh keuntungan total maksimum yaitu kondisi yang memaksimalkan perbedaan antara total pendapatan dan total biaya. Teori tersebut dapat di aplikasikan dalam kehidupan nelayan dimana jika dapat memilih, nelayan

¹⁶Ol Putra Mayoli“*Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Jarak Tempuh Dan Umur Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*”Skripsi,(Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan(Stkip) Pgri Sumatera BaratPadang2017)

tentu akan memilih tingkat output yang maksimum dan terus bertambah setiap harinya.¹⁷

4. Harga Jual

Harga jual Menurut Achmad merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang. Harga Jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan mark up yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan. Menurut Gregory Lewis, sebagaimana dikutip Achmad, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual yang dimaksud adalah nilai akhir barang yang merupakan Penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan.¹⁸

3. Teori Produksi

Sukirno, Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam

¹⁷Op.cit

¹⁸<http://eprints.stainkudus.ac.id/407/5/5.%20BAB%20II.pdf>

analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor- faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya di anggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi di anggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat di ubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Produksi merupakan hasil akhir dan proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.¹⁹ Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila member manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Produksi adalah menciptakan manfaat, kata produksi menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang, secara umum produksi adalah penciptaan guna (utility) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Suatu proses produksi dapat dikatakan tepat jika proses produksi tersebut efisien. Artinya, dengan sejumlah *input* tertentu dapat menghasilkan *output* yang maksimum. Atau untuk menghasilkan *output* tertentu digunakan *input* minimum. Artinya dalam memutuskan barang yang akan di hasilkan, produsen selalu bertindak rasional.

Dalam ilmu ekonomi fungsi produksi yang paling banyak di gunakan adalah fungsi produksi Cobb Douglass,

Dalam bentuk matematika sederhana fungsi tersebut di tuliskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana Y = Tingkat produksi (output) yang di hasilkan.

¹⁹ Sukirno, *Faktor-Faktor Produksi*, <http://www.sosial.blogspot.com>. di akses 1 Juni 2018), h. 7

X_1, X_2, \dots, X_n = berbagai faktor produksi (input) yang di gunakan.

Fungsi ini masih bersifat umum, hanya menjelaskan bahwa produk yang di hasilkan bergantung pada faktor-faktor produksi yang di pergunakan, tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor-faktor produksi.

Kelebihan fungsi faktor produksi Cobb Douglass di bandingkan dengan faktor produksi yang lain menurut Soekartawi, antara lain adalah:

1. Fungsi tersebut dapat di ubah ke dalam regresi linear berganda.
2. Fungsi produksi tersebut lebih mudah di gunakan dalam perhitungan angka elastisitas produksi yaitu dengan melihat koefisien produksi (b_i).
3. Jumlah dari koefisien produksi dapat diartikan sebagai tolak ukur skala usaha.
4. Karena variable (input) kadang-kadang lebih dari tiga, dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglass, akan lebih mudah dan sederhana.

Dalam teori ekonomi terdapat perbedaan antara faktor produksi dalam jangka pendek dan faktor produksi dalam jangka panjang. Analisis kegiatan produksi dalam jangka pendek, apabila sebagian dari faktor produksi di anggap tetap jumlahnya,²⁰. Faktor produksi yang jumlahnya tetap di sebut input tetap, dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah atau tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Sedangkan input yang penggunaanya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi sebagai input variable yang berarti perubahan

²⁰ Sadono Sukirno, Faktor Produksi, <http://www.blogspot.com> di akses tgl 12 juli 2018

output dapat dilakukan dengan cara mengubah faktor produksi, dalam tingkat yang optimal mungkin (faktor produksi yang paling efisien).

Dalam teori ekonomi terdapat asumsi dasar mengenai sifat dari faktor produksi yaitu tunduk pada suatu hukum yang disebut sebagai hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing return*). Hukum ini menyatakan bahwa jika sesuatu mempunyai input tertentu di tambah penggunaannya, sementara input yang lainnya tetap, maka tambahan output yang di peroleh dari setiap tambahan satu unit input yang di tambahkan tersebut pada mulanya selalu meningkat, tetapi penambahan input selanjutnya justru akan menyebabkan tambahan output yang semakin menurun.²¹

4. Perspektif Islam Tentang Pendapatan dan Produksi

a. Pendapatan Menurut Alquran

Kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai rupa kebutuhan. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat di tentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan sering di jadikan tolak ukur dalam tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Sebagaimana di jelaskan dalam Firman Allah SWT Q.S An-Nahl/

16:14, mengatakan:

²¹Ibid, h.39-40

وهو الذى سخر البحر لتأكلوا منه لحا طر و تستخرجوا منه حلية
تلبسونها وترى أفلك ما اخرج في وولتبتغوا من فضله وولعلك تشكرون

Terjemahnya:

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahteraberlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan kamu bersyukur.”²²

Di dalam ayat di atas Allah SWT telah menyediakan berbagai macam kebutuhan bagi manusia, dari berbagai jenis ikan, perhiasan, hingga kapal-kapal yang akan di gunakan untuk berlayar. Hubungannya dengan pendapatan nelayan yaitu Allah SWT menjelaskan tentang pemanfaatan laut sebagai sarana perdagangan yaitu memanfaatkan ikan-ikan segar bagi manusia untuk memperoleh pendapatan.

Dan dijelaskan juga dalam Alquran surah Ar-ra'ad Ayat 11:

لهو معقبت من بين يديه ومن خلفه يحفظونه من أمر الله إن الله لا
يغير - بقور حتى يغيروا م بأنفسهم وإذا أراد الله بقره سوءا فلا مرد له و
وما لهم من دونه من وال ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak

²²Departemen Agama

*ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*²³

Di dalam ayat ini Allah SWT menyuruh semua orang mencari yang halal dan baik. Rasulullah SAW telah bersabda “Allah menyayangi orang yang bekerja secara halal, membelanjakan hasilnya secara sederhana dan mengutamakan simpanan (tabungan) untuk hari kekurangan dan keperluannya di waktu mendatang” (H.R. Ahmad)²⁴

Dalam perspektif ekonomi Islam, satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara pada akidah Islam yang bersumber dari syariatnya. Ekonomi Islam juga memiliki nilai-nilai tertentu, yaitu:

1. Nilai dasar kepemilikan, menurut system ekonomi Islam:
 - a. Kepemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi setiap orang atau badan kemampuannya untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi tersebut.
 - b. Lama kepemilikan manusia atas sesuatu benda terbatas pada lamanya manusia tersebut hidup di dunia.
 - c. Sumber daya yang menyangkut kepentingan umum atau yang menjadi hidup orang banyak harus menjadi milik umum.
2. Keseimbangan

Keseimbangan yang terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi sikap pemborosan.

²³Departemen Agama RI

²⁴Zaki Baridwan, *pengertian pendapatan*, <http://www.maribersama-jk.com/index.php>, (24 desember 2017)

3. Keadilan

Keadilan di dalam Alquran, kata adil di sebutkan lebih dari seribu kali, setelah perkataan Allah dan ilmu pengetahuan. Nilai keadilan sangat penting dalam kehidupan hukum sosial, politik, dan ekonomi. Untuk itu keadilan harus di tetapkan dalam kehidupan ekonomi seperti proses distribusi, produksi, konsumsi, dan lain sebagainya.²⁵

Hadis Pendapatan

Hadis Rasulullah SAW menegaskan tentang tiga prinsip pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan yang halal
- b. Bersederhana dalam berbelanja
- c. Simpanan dan pelaburan untuk masa depan

Membuat kesimpulan dan perkara diatas bahwa wajib memperoleh pendapatan yang halal dan baik untuk membantu seseorang beribadah kepada Allah, karena itu baik dan tidak menerima kecuali yang sahaja. Diantara ibadah ialah berdoa dan antara syarat penerimaan suatu doa ialah pendapatan yang baik(HR. Thabrani).²⁶

حدثنا ابن عياش عن بخير بن سعد عن خالد بن معدان عن المقدام بن معدي كرب عن أبي أيوب الأنصاري قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كيلوا طعامكم يبارك لكم فيه

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Ayyasy dari Bahir bin Sa'ad dari Khalidbin Ma'dan dari Al Miqdam bin Ma'dikarib dari Abu Ayyub Al Anshari berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Takarlah makanan kalian niscaya kalian akan diberkahi."

b. Produksi Menurut Alquran

²⁵Nurul alfia hartani, h. 43-44

²⁶Ewisna ibid, h. 38

Menurut teori produksi konvensional, produksi pada dasarnya yaitu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen. Dr. muhammadRawwas Qalahji memberikan pandangan kata produksi dalam bahasa arab dengan kata al-intaj yang secara harfiyah di maknai dengan ijadu sil'atin (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau khidmatu mu'ayyanatin bi istikhdami muzayyajin min 'anashir al-intaj dhamina itharu zamanin muhaddadin (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntuk adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas). Dalam perspektif Islam, produksi yaitu suatu usaha untuk menghasilkan dan menambah nilai guna dari suatu barang baik dari sisi fisik maupun dari sisi moralitasnya, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagaimana di gariskan dalam agama Islam, yaitu mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Pemahaman lebih lanjut produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber produksi yang di perbolehkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 87:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَعَلْنَا لَكُمُ الْفَيْسُورَةَ حُرْمًا طَيِّبَةً مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.

Dan sebagaimana di jelaskan dalam Alquran surah An-nahl ayat 5-9

وَالْأَنْعَمَ خَلْقًا وَفِيهِ دَفْعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَلٌّ حَيْرٌ تَرْيَحُونَ وَوَحْيٌ تُسْرِحُونَ ﴿٦﴾ تَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَالِغِيهِ إِلَّا شِقَ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾ وَالْخَيْلَ الْبَغَالَ الْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَ وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾ عَلَىٰ اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جِذَارٌ وَإِنَّهُ لَهْدَّاهُكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩﴾

Terjemahnya

“ Dan Dia menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kau makan, dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya di tempat penggembalaan, dan ia memikul beban-bebanmu kesuatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan menjadikannya (perhiasan). Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya. Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan diantara jalan-jalan yang bengkok dan jikalau Dia menghendaki, dan tentulah Dia memimpin kamu semua (kepada jalan yang benar)”²⁷

Dalam Islam memproduksi suatu barang tidaklah sekedar memproduksi untuk di konsumsi sendiri atau untuk di jual ke pasar, karena ke-dua hal in hanya terbatas pada kegiatan ekonomi saja. Namun, Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosialnya.

Jadi dapat di tarik kesimpulan dari definisi produksi dalam Islam di atas, yaitu suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa dengan mengubah faktor-faktor sumber produksi yang dihalalkan dalam Islam untuk memenuhi kebutuhan

²⁷Department agama

manusia baik jasmani maupun rohani untuk mencapai falah. Sejalan dengan produksi dalam Islam yaitu:

- 1) memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- 2) produksi di maksud untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
- 3) produksi dalam Islam tidak dapat di pisahkan dari tujuan kemandirian umat.
- 4) produksi di maksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, teknik produksi diserahkan kepada ke inginan, kapasitas dan kemampuan manusia dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama islam menyukai kemudahan menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat.

Dengan demikian tujuan produksi dalam Islam adalah untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan manusia.

D. Kerangka Pikir

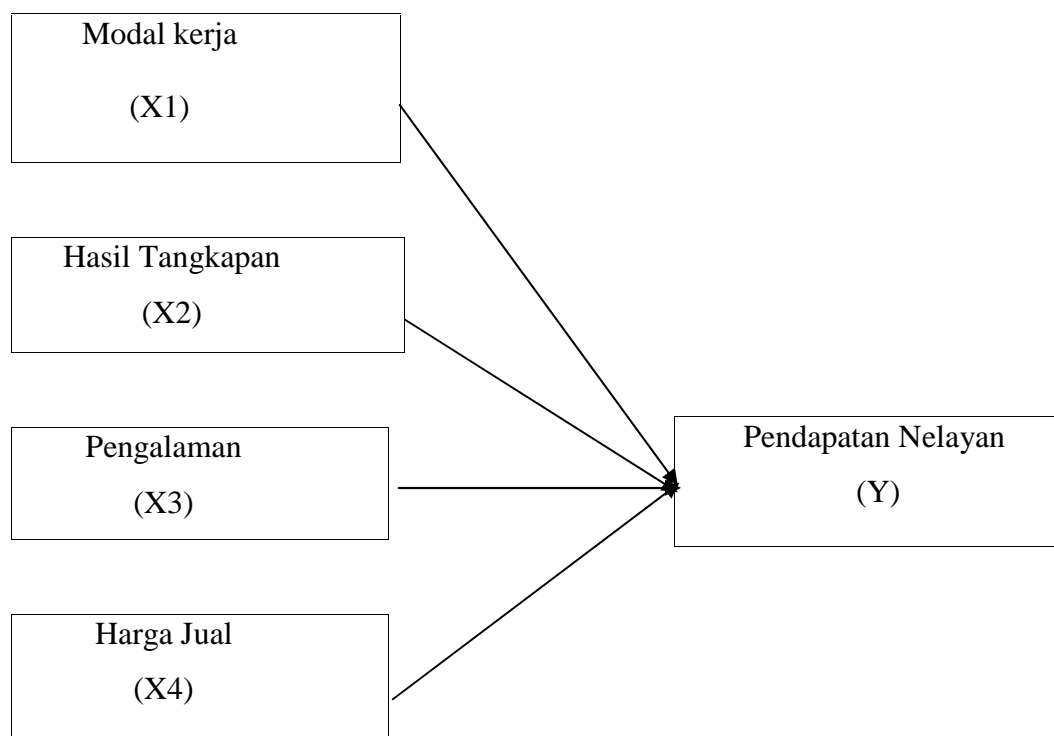
Dalam kerangka pemikiran perlu di jelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variable terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran penelitian dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan (sebagai variable terikat) yang di pengaruhi oleh modal kerja, hasil tangkap, pengalaman, dan harga jual (sebagai variable bebas).

Faktor modal kerja masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis karena modal kerja adalah modal yang di gunakan untuk melaut, misalnya: bahan bakar minyak, makanan, rokok, upah tenaga kerja, peralatan menangkap ikan (umpan).

Faktor hasil tangkap masuk dalam penelitian ini karena semakin banyak hasil tangkapan yang di dapat oleh nelayan pada saat melaut makan pendapatannya akan bertambah.

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam prakteknya, nelayan yang semakin berpengalaman dalam melaut dapat meningkatkan pendapatannya.

Faktor harga jual masuk dalam penelitian ini karena harga jual adalah harga yang di peroleh pada saat menjual hasil melaut.²⁸ Dengan demikian kerangka pemikiran antara modal kerja, hasil tangkap, pengalaman, harga jual terhadap pendapatan nelayan yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



²⁸Sujarno "Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat" Tesis , Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafah positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.²¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Selain itu, lokasi yang dipilih oleh penulis tersebut mudah dijangkau sehingga nantinya memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan katarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.²² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan yang ada di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu yang berjumlah 1.251 orang.²³

h. 11 ²¹Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (mixed methods)* (cet, IV; Bandung: Alfabeta, 2007),

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 115.

²³Pengambilan data di kantordesa Bawalipu, Pada Tanggal 26 Juli 2017.

Sampel adalah bagian dari semua jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, maka dapat digunakan teknik pengambilan sampel.²⁴ Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *teknik simple random sampling* (probabilitas/acak)

Simple random sampling adalah mengambil anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁵

Teknik untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *slovin*. Adapun rumus dari teknik *slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Ukuran Sampel

e^2 : Prestasi yang ditetapkan 10%

Berdasarkan rumus di atas, kemudian peneliti dapat menghitung besarnya sampel yang akan digunakan sebagai sampel yaitu:

$$n = \frac{12}{1 + 12 (1\%)^2}$$

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian bisnis*, h. 116

²⁵ Sugiyono, *Metode penelitian bisnis*, h. 118

$$n = \frac{1.2}{1+1.2 (0.0)}$$

$$n = \frac{1.2}{1.5}$$

$$n = 93$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sampel yang akan diteliti sebanyak 93 orang nelayan yang ada di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu dari 1.251 populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Bungin Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Dalam observasi ini peneliti akan melihat langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin metode documenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial”. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia atau telah disediakan oleh pihak lain.²⁶

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli atau di peroleh langsung dari para nelayan yang berada di Kecamatan Wotu Desa Bawalipu, Data primer dari penelitian ini adalah hasil penyebaran angket yang di jawab langsung oleh responden.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang di peroleh peneliti umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan, seperti dari buku-buku, internet, majalah, koran, makalah dan dokumen-dokumen yang di jadikan objek studi.

F. Teknik Analisis Data

Kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

²⁶Badrul Jamal” *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan [Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan]*” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2014

1. Analisis deskriptif

Teknik analisis deskriptif yaitu bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variable atau lebih. Tapi bersifat mandiri. Uji statistic dalam Analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari peneliti yang bersifat deskriptif.²⁷

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda yaitu analisis yang di gunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor predictor di manipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda di lakukan bila jumlah variable indepenennya minimal dua.²⁸

Adapun persamaan yang di gunakan dalam analisis regresi linier berganda disini adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nelayan

a = konstanta

b= koefisien regresi

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Hasil Tangkap

²⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), h. 142

²⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Prektek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1991), h. 275

X_3 = Pengalaman

X_4 = HargaJual

e = epsilon

3. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk menguji ketepatan kuesioner digunakan program IBM SPSS Statistics 15. *Standarerror* yang di gunakan yaitu 5% jadi kritik untuk validitas butir instrument adalah 0, 201. Artinya instrument dikatakan valid jika koefesiennya > 0, 201. Uji validitas di hitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item total correlation*) dengan nilai r tabel, jika r hitung > dari r tabel (pada taraf signifikan 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

a. UjiValiditas Modal Kerja

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

| No Item | Variabel Spesifikasi | | Keterangan |
|---------|----------------------|----------------------------|------------|
| | R _{hitung} | R _{tabel} (93) 5% | |
| 1 | 0,228 | 0,201 | Valid |
| 2 | 0,312 | 0, 201 | Valid |
| 3 | 0,328 | 0, 201 | Valid |
| 4 | 0,424 | 0, 201 | Valid |

Sumber: Ouput SPSS yang diolah

b. Uji Validitas Hasil Tangkap

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

| No Item | Variabel Spesifikasi | | Keterangan |
|---------|----------------------|----------------------------|------------|
| | R _{hitung} | R _{tabel} (93) 5% | |
| 1 | 0,442 | 0, 201 | Valid |
| 2 | 0,405 | 0, 201 | Valid |
| 3 | 0,383 | 0, 201 | Valid |
| 4 | 0,334 | 0, 201 | Valid |

Sumber: Ouput SPSS yang diolah

c. Uji Validitas Pengalaman

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

| No Item | Variabel Spesifikasi | | Keterangan |
|---------|----------------------|----------------------------|------------|
| | R _{hitung} | R _{tabel} (93) 5% | |
| 1 | 0,301 | 0, 201 | Valid |
| 2 | 0,377 | 0, 201 | Valid |
| 3 | 0,301 | 0, 201 | Valid |
| 4 | 0,462 | 0, 201 | Valid |

Sumber: Ouput SPSS yang diolah

d. Uji Validitas Harga Jual

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

| No Item | Variabel Spesifikasi | | Keterangan |
|---------|----------------------|----------------------------|-------------|
| | R _{hitung} | R _{tabel} (93) 5% | |
| 1 | 0,226 | 0, 201 | Valid |
| 2 | 0,122 | 0, 201 | Tidak Valid |
| 3 | 0,268 | 0, 201 | Valid |
| 4 | 0,425 | 0, 201 | Valid |

Sumber: Ouput SPSS yang diolah

e. Uji Validitas Pendapatan Nelayan

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

| No Item | Variabel Spesifikasi | | Keterangan |
|---------|----------------------|----------------------------|------------|
| | R _{hitung} | R _{tabel} (93) 5% | |
| 1 | 0,237 | 0, 201 | Valid |
| 2 | 0,328 | 0, 201 | Valid |
| 3 | 0,252 | 0, 201 | Valid |
| 4 | 0,384 | 0, 201 | Valid |

Sumber: Ouput SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian validitas dari 5 variabel dengan 20 item pernyataan, semua pernyataan dalam penelitian dinyatakan valid sebagaimana di kemukakan sebab telah memiliki nilai *correlation* diatas 0, 201. Tabel pengujian setiap variabel dapat di lihat pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Mengukur reliabilitas instrument dalam sebuah rangkain penelitian adalah sangat penting. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Salah satu bentuk uji yang dapat dipakai adalah uji statistic *Cronbach alpha*. Untuk menentukan suatu instrument reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai *Cronbach Alpha* 0,5 (lebih besar atau sama dengan 0,5). Ketentuan dari reliabelnya suatu varibel sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna
- b. Jika α antara 0,70 - 0,90 maka reliabilitas tinggi
- c. Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- d. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliability rendah.²⁹

Hasil uji reliabilitas untuk instrument keseluruhan variable dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

²⁹Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow, *SPSS Explained*, dalam Seta Basri, *Uji Validitas dan Reabilitas*, <http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-validitas-dan-reabilitas-item.html>_akses 25 Desember 2014

Table 3.6
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 569 | 20 |

Sumber: output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 hasil olahan reliabilitas atas semua butir instrument penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan 5 variabel yaitu modal kerja, hasil tangkap, pengalaman, harga jual, dan pendapatan nelayan semuanya di anggap reliable sebab memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,569.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisiend eterminasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variable dependen yang dapat di jelaskan oleh variable independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini di gunakan untuk mengukur seberapa jauh variable-variabel bebas dalam menerangkan variable terikat.¹⁰

Koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variable-

¹⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), h. 87

variabel dependen atau semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variable terikatnya.¹¹

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara signifikan terhadap variable dependen. Dimana jika nilai signifikan $< 0,05$ atau variable independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variable dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variable terikat dapat di jelaskan oleh perubahan variable bebas, dimana tingkat signifikan yang di gunakan yaitu: 0,5%.

c. Uji parsial (Uji T)

Uji T untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variable penjelasan dalam persamaan regresi.¹² Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu varibel independen dalam menerangkan variasi variable dependen. Selain itu berdasarkan nilai T juga, maka dapat di ketahui variable mana mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat.

¹¹Op.cit, h.51

¹²Said Kelana Asnawi Dan Candra Wijaya, Riset Keuangan: *Pengujian-pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 260

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1.) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Umum Desa Bawalipu

Desa Bawalipu adalah desa pemekaran dari Desa Lampenai, Pada tahun 1979 Desa Lampenai di mekarkan menjadi desa bawalipu dan kepala desa di jabat oleh Husain Kasim sebagai kepala desa persiapan masa pemerintahan berjalan hingga tahun 1981.

Pada tahun 1981 Tuppu Todongi menggantikan Husain Kasim dan terpilih secara defenitiif hingga tahun 1982..

Pada Tahun 1982 setelah Tuppu Todongi menjabat, kepala desa kembali di jabat oleh Husain Kasim masa jabatan hingga tahun 1984.

Pada tahun 1984 setelah jabatan kepala desa oleh Husai Kasim selanjutnya kepala desa di jabat oleh Arifin Dimeng masa jabatan hingga 2002. Dan pada tahun 2002 terjadi perang saudara antar pemuda kampung alau melawan pemuda saluborro dan tragedi menelan korban nyawa satu orang dari kampung alau.

Pada tahun 2002 kepemimpinan di lanjutkan oleh Mansjur sebagai kepala desa yang menggantikan Arifin Dimeng dan terpilih secara defenitif dengan masa jabatan hingga tahun 2015, jabatan kepala desa di jabat dua kali periode.

Hingga tahun 2015 pemilihan kepala desa kembali dilakukan di desa bawalipu melalui pemelihan langsung dan di menangkan oleh Solihin B Kaniyu hingga sekarang.

b. Keadaan Geografis dan Demografis

1). Geografis

a). Batas Wilayah

- | | |
|--------------------|-----------------|
| 1. Sebelah Timur | : Desa Tarengge |
| 2. Sebelah Utara | : Desa Lanpenai |
| 3. Sebelah Barat | : Desa Lera |
| 4. Sebelah Selatan | : Teluk Bone |

b). Luas Wilayah

Secara geografis Desa Bawalipu memiliki luas wilaya ± 20.03 KMP.

c). Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Bawalipu adalah daratan rendah dan daratan pesisir .

2. Iklim

Iklim Desa Bawalipu sebagaimana desa-desa lain di wilayah indonesia beriklim tropis dengan tiga musim, yakni kemarau, pancaroba dan musim penghujan . dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Oktober s/d Desember, sedangkan musim pancaroba antara bulan Juni s/d September.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi pembangunan Desa Bawalipu merupakan gambaran kesuksesan yang ingin di capai dalam jangka waktu 6 (enam) tahun ke depan yang di susun dengan memperhatikan Visi RPMD Kabupaten Luwu Timur, dinamika lingkungan strategis, aspirasi masyarakat dan pemerintah Desa Bawalipu serta visi dan misi Kepala Desa terpilih. Untuk itu Visi Pembangunan Desa Bawalipu untuk 6 tahun pertama RKP DESA 2015-2021 adalah:

“Mewujudkan Pemerintahan yang Bertanggung Jawab Bersih, Jujur dan Transparan Serta Mewujudkan Menjadi Desa Percontohan di Kabupaten Luwu Timur”

b. Misi

Desa Bawalipu mempunyai misi pembangunan dalam jangka waktu 2015-2021 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat mulai dari tingkat kepala Desa hingga RT/RW.
2. Penggunaan Anggaran yang Transparan.
3. Meningkatkan sikap kebersamaan serta kegotong royongan.
4. Mengedepankan sikap kekeluargaan dalam menghadapi masalah, dengan melibatkan tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat serta tokoh pemuda sebagai upaya pemecahan masalah.

Selain itu, dalam rangka untuk menjaga sinergitas dengan visi pada dokumen perencanaan pembangunan pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur, penyusunan visi pembangunan Desa Bawalipu tahun 2015-2021 juga memperhatikan visi pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RKP DESA) Kabupaten Luwu Timur tahun 2014-2018 (Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 7 tahun 2014).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang responden yang menjadi obyek penelitian dan memberikan gambaran mengenai tanggapan responden atas Pengaruh Faktor Modal Kerja, Hasi Tangkapan, Pengalaman, Harga Jual, terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Bawalipu Kec. Wotu

a. Deskripsi Responden

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Pria | 93 | 100% |
| Wanita | - | - |
| Jumlah | 93 | 100% |

Sumber Data diolah SPSS 15

Dari tabel di atas responden dalam penelitian ini berjumlah 93 orang yang hanya berjenis kelamin pria dan wanita berjumlah (0) orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini hanya pria

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Melihat faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan di antaranya modal kerja, hasil tangkap, pengalaman, dan harga jual. Adapun deskripsi variable penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Modal Kerja X1

Tabel 4.2

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Modal Kerja

| No | Pernyataan | SS | S | RR | TS | STS | Jumlah |
|----|---|----|----|----|----|-----|--------|
| 1 | Modal menjadi salah satu kendala bagi saya untuk melaut | 9 | 37 | 42 | 3 | 2 | 93 |
| 2 | Sekali melaut saya mengeluarkan biaya-biaya yang cukup banyak | 11 | 23 | 55 | 4 | | 93 |
| 3 | Untuk melaut saya membutuhkan minyak solar, peralatan penangkapan ikan, dan makanan | 7 | 43 | 42 | 1 | | 93 |
| 4 | Modal yang di gunakan untuk melaut sebagian di peroleh dari hasil melaut | 12 | 40 | 34 | 3 | 4 | 93 |

Sumber Data: Hasil Olahan Kuesioner Variabel X1

Pernyataan nomor 1 dari variabel X1 adalah modal kerja, Dari tabel 4.2 di atas, dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 9 orang, setuju (S) 37 orang, ragu-ragu (RR) 42 orang, tidak setuju (ST) 3 orang, sangat tidak setuju (STS) 2 orang. Pernyataan nomor 2 dari variabel X1 modal kerja. Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 11 orang, setuju (S) 23 orang, ragu-ragu (RR) 55 orang,

tidak setuju (TS) 4 orang. Pernyataan nomor 3 dari variabel X1 modal kerja. Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 7 orang setuju (S) 43 orang, ragu-ragu (RR) 42 orang, tidak setuju (TS) 1 orang, . Pernyataan nomor 4 dari variabel X1 modal kerja. Dari 98 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 12 orang, setuju (S) 40 orang, ragu-ragu (RR) 34 orang, tidak setuju (ST) 3 orang, sangat tidak setuju (STS) 4 orang.

2. Variabel Hasil Tangkap X2

Tabel 4.3

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Hasil Tangkapan

| No | Pernyataan | SS | S | RR | TS | STS | Jumlah |
|----|--|----|----|----|----|-----|--------|
| 1 | Semakin banyak ikan yang saya tangkap pendapatan yang diperoleh setelah terjual akan bertambah | 29 | 49 | 9 | 2 | 4 | 93 |
| 2 | Hasil tangkapan ikan paling banyak di peroleh pada saat musim ikan | 9 | 42 | 33 | 7 | 2 | 93 |
| 3 | hasil tangkapan langsung di jual kepasar | 13 | 32 | 38 | 9 | 1 | 93 |
| 4 | Ikan hasil tangkapan saya tidak hanya satu jenis ikan saja namun berbagai macam jenis | 18 | 36 | 27 | 10 | 2 | 93 |

Sumber Data: Hasil Olahan Kuesioner Variabel X2

Pernyataan nomor 1 dari variabel X2 adalah Hasil Tangkap, Dari tabel 4.3 di atas, dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 29 orang, setuju (S) 49 orang, ragu-ragu (RR) 9 orang, tidak setuju (TS) 2 orang, sangat tidak setuju (STS) 4 orang. Pernyataan nomor 2 dari variabel X2 Hasil Tangkap . Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 9 orang, setuju (S) 42 orang, ragu-ragu (RR) 33 orang,

tidak setuju (TS) 7 orang, sangat tidak setuju (STS) 2 orang. Pernyataan nomor 3 dari variabel X2 Hasil Tangkap. Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 13 orang, setuju (S) 32 orang, ragu-ragu (RR) 38 orang, tidak setuju (TS) 9 orang, sangat tidak setuju (STS) 1 orang. Pernyataan nomor 4 dari variabel X2 Hasil Tangkap. Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 18 orang, setuju (S) 36 orang, ragu-ragu (RR) 27 orang, tidak setuju (TS) 10 orang, sangat tidak setuju (STS) 2 orang.

3. Variabel Pengalaman X3

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengalaman

| No | Pernyataan | SS | S | RR | TS | STS | Jumlah |
|----|---|----|----|----|----|-----|--------|
| 1 | Nelayan yang hebat adalah nelayan yang memiliki banyak pengalaman | 25 | 44 | 19 | 5 | | 93 |
| 2 | Tingkat kehebatan seorang nelayan diukur dari seberapa banyak pengalaman yang ia miliki | 5 | 20 | 22 | 3 | | 93 |
| 3 | Banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh nelayan dilihat dari seberapa lama ia menjadi seorang nelayan | 2 | 27 | 18 | 3 | | 93 |
| 4 | Seorang nelayan tidak berpatokan pada pengalaman | 4 | 23 | 19 | 3 | 1 | 93 |

Sumber Data: Hasil Olahan Kuesioner Variabel X3

Pernyataan nomor 1 dari variabel X3 adalah Pengalaman, Dari tabel 4.4 di atas, dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 25 orang, setuju (S) 44 orang, ragu-ragu (RR) 19 orang, tidak setuju (TS) 5 orang. Pernyataan nomor 2 dari variabel X3 Pengalaman. Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 5 orang, setuju (S) 20 orang, ragu-ragu (RR) 22 orang, tidak setuju (TS) 3 orang.

Pernyataan nomor 3 dari variabel X3 Pengalaman. Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 2 orang, setuju (S) 27 orang, ragu-ragu (RR) 18 orang, tidak setuju (TS) 3 orang. Pernyataan nomor 4 dari variabel X3 Pengalaman. Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 4 orang, setuju (S) 23 orang, ragu-ragu (RR) 19 orang, tidak setuju (TS) 3 orang, sangat tidak setuju (STS) 1 orang.

4. Variabel Harga Jual X4

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Harga Jual

| No | Pernyataan | SS | S | RR | TS | STS | Jumlah |
|----|---|----|----|----|----|-----|--------|
| 1 | Harga ikan di pasar per kilo berpengaruh terhadap pendataan yang akan di peroleh oleh nelayan | 23 | 49 | 19 | 2 | | 93 |
| 2 | Ikan yang lebih segar memiliki harga jual lebih tinggi di bandingkan ikan yang kurang segar | 17 | 39 | 33 | 4 | | 93 |
| 3 | Harga jual ikan di pasar bervariasi sesuai jenis ikan yang di jual | 7 | 37 | 39 | 9 | 1 | 93 |
| 4 | Naik turunnya harga ikan dipasar mempengaruhi pendapatan nelayan | 19 | 34 | 29 | 9 | 2 | 93 |

Sumber Data: Hasil Olahan Kuesioner Variabel X4

Pernyataan nomor 1 dari variabel X4 adalah Harga Jual, Dari tabel 4.5 di atas, dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 23 orang, setuju (S) 49 orang, ragu-ragu (RR) 19 orang, tidak setuju (TS) 2 orang. Pernyataan nomor 2 dari variabel

X4 Harga Jual. Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 17 orang, setuju (S) 39 orang, ragu-ragu (RR) 33 orang, tidak setuju (TS) 4 orang. Pernyataan nomor 3 dari variabel X4 Harga Jual. Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 7 orang, setuju (S) 37 orang, ragu-ragu (RR) 39 orang, tidak setuju (TS) 9 orang, sangat tidak setuju (STS) 1 orang. Pernyataan nomor 4 dari variabel X4 Harga Jual. Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 19 orang, setuju (S) 34 orang, ragu-ragu (RR) 29 orang, tidak setuju (TS) 9 orang, sangat tidak setuju (STS) 2 orang.

5. Pendapatan Nelayan

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan Nelayan

| No | Pernyataan | SS | S | RR | TS | STS | Jumlah |
|----|--|----|----|----|----|-----|--------|
| 1 | Pendapatan yang di peroleh nelayan tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari | 16 | 58 | 17 | 2 | | 93 |
| 2 | Apabila hasil melaut melimpah maka pendapatan nelayan bertambah | 11 | 51 | 28 | 2 | 1 | 93 |
| 3 | Untuk menambah pendapatan, nelayan harus memiliki kerjaan sampingan selain melaut | 18 | 46 | 23 | 6 | | 93 |
| 4 | Wajib memiliki usher sampingan selain sebagai nelayan untuk menambah pendapatannya. | 10 | 47 | 26 | 7 | 3 | 93 |

Sumber Data: Hasil Olahan Kuesioner Variabel Y

Pernyataan nomor 1 dari variabel Y adalah Pendapatan Nelayan, Dari tabel 4.6 di atas, dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 16 orang, setuju (S)

58 orang, ragu-ragu (RR) 17 orang, tidak setuju (TS) 2 orang. Pernyataan nomor dari variabel Y Pendapatan Nelayan. Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 11 orang, setuju (S) 51 orang, ragu-ragu (RR) 28 orang, tidak setuju (TS) 2 orang, sangat tidak setuju (STS) 1 orang. Pernyataan nomor 3 dari variabel Y Pendapatan Nelayan . Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 18 orang, setuju (S) 46 orang, ragu-ragu (RR) 23 orang, tidak setuju (TS) 6 orang. Pernyataan nomor 4 dari variabel Y Pendapatan Nelayan. Dari 93 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 10 orang, setuju (S) 47 orang, ragu-ragu (RR) 26 orang, tidak setuju (TS) 7 orang, sangat tidak setuju (STS) 3 orang.

2. Analisis Data

a. Uji hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Criteria pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika $sig. < 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $sig. > 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji F (simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1 | Regression | 56.905 | 4 | 14.226 | 5.332 | .001(a) |
| | Residual | 234.794 | 88 | 2.668 | | |
| | Total | 291.699 | 92 | | | |

a Predictors: (Constant), harga jual, modal kerja, hasil tangkap, pengalaman

b Dependent Variable: pendapatan nelayan

Sumber: output SPSS yang diolah

Dari output tersebut nilai $F_{hitung} = 5.332$, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel}(2,47)$ atau nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 di terima. Dengan demikian secara statistik dapat di simpulkan variabel modal kerja, hasil tangkap, pengalaman, dan harga jual, bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

2. Uji Secara Individual atau Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk pengujian t dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

T_{tabel} pada penelitian ini adalah 1.661

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial
Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | B | Sig. |
| 1 | (Constant) | 9.448 | 2.191 | | 4.312 | .000 |
| | modal kerja | .311 | .096 | .317 | 3.237 | .002 |
| | hasil tangkap | .221 | .073 | .294 | 3.044 | .003 |
| | pengalaman | -.135 | .086 | -.157 | -1.570 | .120 |
| | harga jual | -.019 | .083 | -.023 | -.232 | .817 |

a Dependent Variable: pendapatan nelayan

Sumber: output SPSS yang diolah

a) Uji hipotesis untuk variabel Modal Kerja

Nilai $t_{hitung} (3.237) < t_{tabel} (1.661)$ artinya variabel Modal Kerja(X1) tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel Pendapatan Nelayan(Y).

b) Uji hipotesis untuk variabel Hasil Tangkapan

Nilai $t_{hitung} (3.004) > t_{tabel} (1.661)$ artinya variabel hasil tangkap(X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan(Y).

c) Uji hipotesis untuk variabel pengalaman

Nilai $t_{hitung} (-1.570) < t_{tabel} (1.661)$ artinya variabel pengalaman(X1) tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan(Y).

d) Uji hipotesis untuk variabel Harga Jual

Nilai $t_{hitung} (-.232) < t_{tabel} (1.661)$ artinya variabel harga jual(X1) tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan(Y).

3. Uji Kofisien Determinasi R²

Tabel 4.9

Hasil Uji R

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .442(a) | .195 | .158 | 1.633 |

a Predictors: (Constant), harga jual, modal kerja, hasil tangkap, pengalaman

b Dependent Variable: pendapatan nelayan

Sumber: output SPSS yang diolah

Berdasarkan data diatas tampilan output *model summary*, nilai *R Square* sebesar 0,195. Hal ini berarti seluruh variabel bebasnya yakni modal kerja, hasil tangkap, pengalaman, harga jual, mempunyai kontribusi sebesar 0.19% atau 19% terhadap variabel Y yaitu pendapatan nelayan. Sedangkan sisanya 0.81.% atau 81% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10

Output persamaan regresi berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------------|
| | | B | Std. Error | Beta | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 9.448 | 2.191 | | 4.312 | .000 |
| | modal kerja | .311 | .096 | .317 | 3.237 | .002 |
| | hasil tangkap | .221 | .073 | .294 | 3.044 | .003 |
| | pengalaman | -.135 | .086 | -.157 | -1.570 | .120 |
| | harga jual | -.019 | .083 | -.023 | -.232 | .817 |

a Dependent Variable: pendapatan nelayan

Sumber: output SPSS yang diolah

Persamaan linier berganda dengan 4 variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = (9.448) + 0.311X_1 + 0.221X_2 + 0.-135X_3 + 0.019X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = nilai constant (a) sebesar (9.448), artinya jika semua variabel modal kerja(X_1), hasil tangkap(X_2), pengalaman(X_3), harga jual(X_4), memiliki nilai 0 maka tingkat pendapatan nelayan nilainya sebesar 9.448.

$b_1 = 0.311$ artinya apabila tanggapan responden positif atas variabel modal kerja bertambah sebesar satu-satuan maka pendapatan nelayan akan mengalami peningkatan 0.311.

$b_2 = 0.221$ artinya apabila tanggapan responden positif atas variabel hasil kerja dan bertambah sebesar satu-satuan maka pendapatan nelayan akan mengalami peningkatan 0.221.

$b_3 = 0.-135$ artinya apabila tanggapan responden pengalaman negative dan berkurang sebesar satu-satuan maka pendapatan nelayan akan mengalami penurunan sebesar 0.-135.

$b_4 = 0.019$ artinya apabila tanggapan responden harga jual negative dan berkurang sebesar satu-satuan maka pendapatan nelayan akan mengalami peningkatan sebesar 0.019.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang di miliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang di miliki oleh tiap jiwa di sebut juga dengan pendapatan perkapita di ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi

Pendapatan masyarakat nelayan di tentukan dari kegiatan apa yang di lakukan oleh nelayan tersebut, tingkat pendapatan akan mempengaruhi konsumsi masyarakat nelayan. Dalam teori fungsi konsumsi menyatakan konsumsi adalah fungsi dari *disposable income*. Artinya, apabila pendapatan masyarakat nelayan meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat dan perlu di ketahui faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga sendiri. Jadi, pendapatan masyarakat nelayan menentukan tingkat konsumsi keluarga nelayan yang di keluarkan. Apabila pendapatan nelayan meningkat maka pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan akan terpenuhi baik dari segi sandang, pangan maupun papan.¹

Dari hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan beberapa uji di perlukan hasil sebagai berikut.

Pada uji instrument digunakan uji validitas dan uji realibilitas. Hasil dari uji validitas di anggap memenuhi syarat kevalitannya. Oleh karena itu, dari hasil uji validitas variabel modal kerja, hasil tangkap, pengalaman, harga jual, dan pendapatan

¹ Nurul Alfia Hartani“*Pengaruh Modal Kerja,Tenaga kerja dan jarak Tempuh Melaut Terhadap pendapatan nelayan di kelurahan lappa kecamatan Sinjai utara kabupaten sinjai*”, “ skripsi: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas islam negeri alauddin Makassar 2017” h.34

nelayan yang seluruhnya memiliki 20 item pertanyaan di nyatakan sudah valid karena masing-masing variabel memiliki *Corrected Item-Total Correlation* yaitu $r_{\text{tabel}} > r_{\text{tabel}}$. kemudian pada uji reabilitas yang telah dilakukan dari 5 variabel dimana variabel modal kerja, hasil tangkap, pengalaman, harga jual, dan pendapatan nelayan telah dinyatakan riabel karena telah memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,569.

Pada pengujian hipotesis digunakan uji simultan (F), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (T). Untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak, maka digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . kreteria $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, diperoleh nilai F_{hitung} empat variabel adalah (5.332). disimpulkan ke empat variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Kemudian uji koefisien determinasi (R^2) dapat disimpulkan modal kerja (X1), hasil tangkap (X2), pengalaman (X3) harga jual (X4) berpengaruh sebesar 0.19 atau 19% terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan nelayan. Sedangkan sisanya sebesar 0.81 atau 81% dipengaruhi varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada uji parsial (T) berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (modal kerja, pengalaman, dan harga jual) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kec. Wotu desa Bawalipu. Sedangkan hasil tangkapan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Adapun variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pendapatan nelayan dalam penelitian ini adalah variabel modal kerja. Hal ini dapat dilihat dengan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} atau $(3.237) > (1.661)$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama (uji F) ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel modal kerja(X1), hasil tangkapan(X2), pengalaman(X3), dan harga jual(X4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat yaitu variable pendapatan nelayan(Y). Dimana di ketahui nilai $F_{hitung}(5.332) >$ dari nilai $F_{tabel}(2.47)$.

2. Berdasarkan hasil uji T variabel, pengalaman, dan harga jual, tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan, dimana diketahui nilai variabel pengalaman ($T_{hitung} = -1.570 < T_{tabel} = 1.661$). dan nilai harga jual($T_{hitung} = -232 < T_{tabel} = 1.661$). dan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan adalah variabel modal kerja dan hasil tangkap dimana nilai modal kerja sebesar ($T_{hitung} = 3.237 > T_{tabel} = 1.661$). dan nilai variabel hasil tangkap dengan nilai ($T_{hitung} = 3.044 > T_{tabel} = 1.661$). Dan dari ke 4 variabel tersebut, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan yaitu variabel modal kerja dengan nilai $T_{hitung} (3.237) > T_{tabel} (1.661)$

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil analisis, maka selanjutnya penulis mengemukakan saran-saran yang kiranya dapat berguna yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel variabel lain diluar variabel yang telah diteliti ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

2. Bagi nelayan, perlu untuk mengefisienkan biaya yang dikeluarkan untuk melaut, serta jika memungkinkan bagi pemerintahan daerah untuk memberi solar bersubsidi bagi nelayan. Selain itu juga perlu untuk mempunyai bisnis atau pekerjaan sampingan selain melaut untuk menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.

3. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini kalian bisa menjadikan ini sebagai referensi jika penelitian kalian memiliki keterkaitan mengenai pendapatan nelayan, dan dianjurkan untuk menganalisis lebih dalam dan lebih spesifik sehingga hasil yang di dapatkan juga akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Quran Al-Karim.

Baridwan zaki, *pengertian pendapatan*, <http://www.maribersama.jk.com/index.php>,(24 desember 2017).

Ewisna, “*analisis pendapatan masyarakat petani nilam (studi kasus desa kalitata kec. Malangke barat)*. Skripsi: Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Palopo, 2014.

Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001).

Hartani Nurul Alfia“*Pengaruh Modal Kerja,Tenaga kerja dan jarak Tempuh Melaut Terhadap pendapatan nelayan di kelurahan lappa kecamatan Sinjai utara kabupaten sinjai*”, skripsi: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas islam negeri alauddin Makassar 2017”

Ida Ayu Sukma Dewi dan Surya Dewi Rustariyuni, “*analisis factor-faktor yang memepengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading kabupaten jembara*”.,

Jazuli Ahmad “*Analisis Yang Berpengaruh Hasil Tangkapan Ikan, Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Jarak Tempuh Kerja, Terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Dikecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.*”

Jamal Badrul “ *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan (studi nelayan pesisir desa klampis kecamatan klampis kabupaten bangkalan*” , skripsi: jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya malang 2014.

Karof Alfentino Lamia,“*faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kecamatan tumpaan kabupaten minahasa selatan,*” skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi.

Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.

Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow, *SPSS Explained*, dalam Seta Basri, *Uji Validitas dan Reabilitas*, <http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-validitas-dan-reabilitas-item.html>.

Sugiyono , *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)* (cet, IV; Bandung: Alfabeta,2013.

- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Said Kelana Asnawi Dan Candra Wijaya, Riset Keuangan: *Pengujian-pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Siregar Syofian, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: RajawaliPers, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis(pendekatan kuantitatif, kualitatif R.D)* (Bandung: Alfabeta,2008),h.93.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , 2012.
- Shehata hussen , Pendapatan, <http://www.ikhwanonline.com>. (24 desember 2017).
- Yoyok Sugiarto, “*analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mayarakat nelayan wilayah pesisir kecamatan yosowilangun kabupaten lumajang*”.skripsi: ilmu ekonomi studi pembangunan fakultas ekonomi universitas jember 2013 diakses dari 2 017.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DESA BAWALIPU KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR

AssalamualikumWr.Wb

Dalam rangka melengkapi data yang di perlukan tugas akhir bersama ini saya meyampaikan koesioner penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupeten Luwu Timur”**. Adapun hasil dari penelitian ini saya gunakan sebagai bahan penyusun skripsi pada program sarjana di IAIN PALOPO.

Saya memahami waktu bapak/ibu/saudara/i sangatlah terbatas dan berharga. Namun saya juga mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/I untuk membantu penelitian ini dengan menjawab dan mengisi setiap butir pernyataan (koesioner) yang terlampir dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Demikian penjelasan dari saya . saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan bapak/ibu/saudara/I telah meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan dalm koesioner ini.

Herliana Sari

NIM. 14.16.4.0093

Bagian I
Identitas Responden

1. NAMA :
2. ALAMAT :
3. USIA :
4. Jenis kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan

BAGIAN II
Petunjuk Pengisian

Pada pernyataan (koesional) di bawah ini bapak/ibu/saudara/I di mohon untuk membaca setiap pernyataan dengan teliti dan memberikan jawaban atas pernyataan dengan memberikan tanda *silang* (**X**) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat bapak/ibu/saudara/I, dan di harapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

- | | | |
|----------------------|-------|-----|
| a. Sangatsetuju | (SS) | = 5 |
| b. Setuju | (S) | = 4 |
| c. Ragu Ragu | (RR) | = 3 |
| d. TidakSetuju | (TS) | = 2 |
| e. SangatTidakSetuju | (STS) | = 1 |

MODAL KERJA (X1)

| No | Pernyataan | SS | S | RR | TS | STS |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1. | Modal menjadi salah satu kendala bagi nelayan untuk melaut. | | | | | |
| 2. | sekali melaut nelayan mengeluarkan biaya-biaya yang cukup banyak. | | | | | |
| 3. | Untuk melaut nelayan membutuhkan minyak solar, peralatan penangkapan ikan, dan makanan. | | | | | |
| 4. | Modal yang digunakan untuk melaut di peroleh dari hasil melaut | | | | | |

HASIL TANGKAPAN (X2)

| No | Pernyataan | SS | S | RR | TS | STS |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 1. | Semakin banyaknya ikan yang ditangkap oleh nelayan maka pendapatan mereka setelah terjual juga akan bertambah. | | | | | |
| 2. | Ikan hasil tangkapan paling banyak di peroleh pada saat musim ikan. | | | | | |
| 3. | Hasil tangkapan langsung di dijual ke pasaran. | | | | | |
| 4. | Hasil tangkap tidak hanya satu jenis ikan saja namun berbagai macam jenis . | | | | | |

PENGALAMAN (X3)

| No | Pernyataan | SS | S | RR | TS | STS |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1. | Nelayan yang hebat adalah nelayan yang memiliki banyak pengalaman. | | | | | |
| 2. | Tingkat kehebatan seorang nelayan di ukur dari seberapa banyak pengalaman yang ia miliki. | | | | | |
| 3. | Banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh nelayan akan berpengaruh pada hasil tangkapan . | | | | | |
| 4. | Seorang melaut tidak berpatokan pada pengalaman. | | | | | |

HARGA JUAL (X4)

| No | | SS | S | RR | TS | STS |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 1. | Harga ikan di pasar per kg sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. | | | | | |
| 2 | Ikan yang lebih segar memiliki harga jual yang lebih tinggi di banding ikan yang kurang segar. | | | | | |
| 3. | harga jual ikan di pasar bervariasi sesuai jenis ikan yang dijual. | | | | | |
| 4. | Naik turunnya harga jual ikan dipasar sangat mempengaruhi pendapatan . | | | | | |

PENDAPATAN NELAYAN

| No | Pendapatan nelayan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari hari. | SS | S | RR | TS | STS |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1 | Pendapatan nelayan tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan hidup nelayan . | | | | | |
| 2 | Pendapatan nelayan akan dapat terpenuhi apabila hasil melaut melimpah. | | | | | |
| 3 | Untuk menambah pendapatan ,nelayan harus memiliki kerjaan sampingan selain melaut | | | | | |
| 4 | wajib memiliki usaha sampingan selain sebagai nelayan untuk menambah pendapatannya. | | | | | |

DOKUMENTASI

Pembagian dan Pengisian Angket





Suasana Saat Istirahat Dan Pembuatan Jaring





RIWAYAT HIDUP



Herliana Sari, lahir di Bone Pute, Pada tanggal 16 Juni 1996. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Suhaili dan Ibunda Sa'adah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SDN 108 Bone Pute dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bone Pute, dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas pada tahun 2012 di SMA Negeri 1 Burau, dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang sekarang sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul ***“Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”***, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).